

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA SMP

Sinta Kurniawati^{1*}, Saiful Amin¹

Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: 210102110073@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pengaruh pola asuh orang tua pada hasil belajar IPS siswa, (2) menganalisis pengaruh gaya belajar pada hasil belajar IPS siswa, dan (3) menganalisis pengaruh interaksi antara pola asuh orang tua dan gaya belajar pada hasil belajar IPS siswa. Pendekatan yang dipergunakan ialah kuantitatif berupa korelasional, yang melibatkan 57 siswa kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim Singosari. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari – Maret 2025 melalui kuesioner dan pencatatan nilai UTS, selanjutnya dilakukan analisis mempergunakan metode *Two-Way* ANOVA. Temuan penelitian menunjukkan, (1) pola asuh demokratis (73,68%) memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F = 7,221$; $p = 0,002$), (2) gaya belajar visual (56,14%) juga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F = 9,918$; $p < 0,001$), serta (3) tidak ditemukan interaksi signifikan antara pola asuh dan gaya belajar pada hasil belajar ($F = 0,053$; $p = 0,818$). Penelitian ini menyimpulkan, pola asuh demokratis dan gaya belajar visual memberikan kontribusi secara terpisah dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Pemahaman mengenai pola asuh dan gaya belajar demikian bermanfaat bagi pendidik dan orang tua untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran. Kajian berikutnya direkomendasikan menimbang adanya tambahan variabel lainnya, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, guna mendapat pengetahuan lebih menyeluruh terkait faktor lainnya yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, Hasil Belajar IPS

Abstract

This research aims to (1) examine the impact of parental parenting on students' social studies learning outcomes, (2) examine the impact of learning styles on students' social studies learning outcomes, and (3) examine the impact of the relationship between parental parenting and learning styles on students' social studies learning outcomes. The methodology was quantitative and employed a correlational strategy, comprising 57 class VIII students at Bani Hasyim Singosari Islamic Middle School. Data was gathered utilizing questionnaires and documentation of UTS scores, then examined utilizing the Two-Way ANOVA method. The outcomes showed that (1) the democratic parenting style (73.68%) significantly influenced learning outcomes ($F = 7.221$; $p = 0.002$), (2) the visual learning style (56.14%) also had a significant impact ($F = 9.918$; $p < 0.001$), and (3) no significant interaction was found between parenting style and learning style on learning outcomes ($F = 0.053$; $p = 0.818$). The study concludes that democratic parenting and visual learning styles independently contribute to improving social studies learning outcomes. Future research should explore additional variables, such as learning motivation or instructional methods, for a more comprehensive understanding of factors affecting student performance.

Key Words : Parenting Patterns, Learning Styles, Social Studies Learning Results

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan bangsa [1]. Evaluasi keberhasilan pembelajaran sering kali dilihat pada hasil belajar siswa, yang dibentuk oleh berbagai elemen, termasuk

pola asuh orang tua dan gaya belajar individu siswa [2].

Pola asuh memiliki peran besar dalam hasil belajar [3]. Pola asuh orang tua dikategorikan menjadi tiga, yaitu demokratis, permisif, hingga otoriter [4].

Pola asuh otoriter yang ketat dan membatasi dapat menimbulkan kecemasan serta menurunkan hasil belajar. Sebaliknya, pola asuh permisif yang memberikan kebebasan penuh cenderung membuat siswa kurang disiplin dan kurang termotivasi. Sementara itu, pola asuh demokratis yang menyeimbangkan kebebasan dengan bimbingan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar [5]. Selain pola asuh, gaya belajar juga memengaruhi keberhasilan akademik [6]. Gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni kinestetik, auditori, hingga visual [7]. Siswa yang menunjukkan preferensi gaya belajar visual umumnya lebih gampang memahami informasi melalui penggunaan gambar dan diagram, sedangkan siswa dengan gaya auditori mengandalkan pendengaran dan komunikasi verbal. Adapun siswa kinestetik lebih efektif dalam memahami materi melalui pengalaman langsung dan keterlibatan fisik [8]. Memahami gaya belajar siswa memungkinkan guru untuk mengubah pendekatan pengajaran siswa, sehingga meningkatkan efektivitas hasil belajar [9].

SMP Islam Bani Hasyim terletak di kompleks perumahan Persada Bhayangkara Singosari. Sebagian besar siswa berasal dari lingkungan tersebut, dengan orang tua yang bekerja dan menyerahkan pengasuhan kepada kerabat. Akibatnya, setiap siswa menerima pola asuh yang berbeda, yang diduga memengaruhi variasi hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pola asuh demokratis berkorelasi positif dengan gaya belajar visual dan keberhasilan akademik [10]. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis interaksi antara pola asuh dan gaya belajar kepada hasil belajar IPS di tingkat SMP.

Mengacu paparan tersebut, penelitian ini ditujukan dalam rangka menyelidiki pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar kepada hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim serta mengidentifikasi pola asuh dan gaya belajar yang paling berpengaruh kepada peningkatan hasil belajar. Melalui pemahaman akan hubungan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan orang tua dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran serta pola pengasuhan yang lebih efektif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Bani Hasyim Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur, pada Januari 2025. Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif guna menyelidiki hubungan antara pola asuh, gaya belajar siswa, dan hasil belajar IPS siswa. Sampel penelitian terdiri dari 57 siswa kelas VIII SMP Islam Bani Hasyim. Dalam mengumpulkan datanya, dipergunakan dua teknik, yakni kuesioner untuk data primer dan pencatatan nilai ulangan tengah semester (UTS) ganjil ajaran 2024/2025 dalam mata pelajaran IPS sebagai data sekunder. Kuesioner terbagi menjadi dua bagian, yaitu pola asuh orang tua (otoriter, permisif, hingga demokratis) serta gaya belajar siswa (visual, auditori, hingga kinestetik). Sebelum penggunaan, kuesioner ini akan diuji untuk validitas dan reliabilitasnya.

Perolehan pengujian validitas mengindikasikan, terdapat 3 pernyataan tak memenuhi validitas pada ada pola asuh orang tua dan 3 pernyataan tidak valid pada instrumen gaya belajar karena r hitung $< r$ tabel (0,339). Sehingga menghasilkan 18 butir pernyataan yang layak digunakan. Uji reliabilitas memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* untuk pola asuh orang tua senilai 0,79 dan gaya

belajar senilai 0,71. Karena keduanya > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel. Kuesioner diukur menggunakan skala *likert* 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), 4 (sangat setuju). Analisis deskriptif dipakai guna menghitung rata-rata dan standar deviasi data. Uji korelasi *Two-Way* ANOVA digunakan guna menyelidiki hubungan pola asuh orang tua, gaya belajar, dan hasil belajar siswa. Di samping hal tersebut, pengujian normalitas dan homogenitas merupakan persyaratan sebelum analisis lebih lanjut.

Berdasarkan rumusan masalah dan teori, penelitian ini menguji beberapa hipotesis (1) adanya pengaruh antara pola asuh orang tua pada hasil belajar IPS siswa, (2) adanya pengaruh antara gaya belajar pada hasil belajar IPS siswa, serta (3) adanya pengaruh antara pola asuh orang tua dan gaya belajar pada hasil belajar IPS siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis Deskriptif

Sebelum menganalisis lebih lanjut, penting untuk melihat data yang telah dikumpulkan.

Tabel 1. Data Analisis Statistik

Pola Asuh Orang Tua	Gaya Belajar	Mean	Std. Deviation	N
Otoriter	Auditori	50.13	8.043	8
	Total	50.13	8.043	8
Permisif	Visual	82.00	14.142	2
	Auditori	63.40	9.685	5
Demokratis	Total	68.71	13.351	7
	Visual	90.63	5.648	30
	Auditori	70.00	.	1
	Kinestetik	91.27	5.746	11
	Total	90.31	6.403	42

Sumber: Data Diolah

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, hingga jumlah sampelnya (*N*) untuk setiap kategori kombinasi pola asuh dan gaya belajar yang ada. Pada kategori pola asuh otoriter dengan gaya belajar auditori, rata-rata hasil belajar siswa tercatat sebesar 50,13. Sementara itu, pada pola asuh permisif, terdapat dua sub kategori gaya belajar berupa visual dengan rerata hasil belajar siswa 82,00 dan auditori melalui rata-rata hasil belajar adalah 63,40. Untuk pola asuh demokratis melalui gaya belajar visual, rerata hasil belajarnya sangat tinggi yaitu 90,63. Gaya belajar auditori dalam pola asuh demokratis memiliki nilai hasil

belajar sebesar 70,00. Sedangkan pada gaya belajar kinestetik dalam pola asuh demokratis, rata-rata hasil belajar tercatat sebesar 91,27. Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar untuk pola asuh demokratis adalah yang tertinggi, yaitu 90,31, dengan jumlah 42 siswa dari 57 total sampel siswa.

b. Analisis Inferensial

Pada saat hendak menguji hipotesis, lebih dulu datanya dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas agar dapat dipastikan datanya memiliki distribusi yang normal dan homogen, sehingga layak untuk diuji hipotesis.

Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas

		Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	.217	8	.200
	Permisif	.252	7	.199

		Statistic	df	Sig.
	Demokratis	.100	42	.200
Gaya Belajar	Visual	.122	32	.200
	Auditori	.164	14	.200
	Kinestetik	.187	11	.200
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar		.111	57	.077

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Hasil Pengujian Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	According on Mean	2.069	4	51	.099
	According on Median	1.074	4	51	.379
	According on Median and with adjusted df	1.074	4	30.723	.387
	According on trimmed mean	1.985	4	51	.111

Sumber: Data Diolah

Mengacu Tabel 2, pengujian normalitas mempergunakan *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan, bahwa setiap variabel yang diuji signifikansinya bernilai ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa datanya terdistribusi normal. Adapun p untuk setiap variabel adalah sebagai berikut: Pola Asuh Otoriter ($p = 0,200$), Pola Asuh Permisif ($p = 0,199$), Pola Asuh Demokratis ($p = 0,200$), Gaya Belajar Visual ($p = 0,200$), Gaya Belajar Auditori ($p = 0,200$), Gaya Belajar Kinestetik ($p = 0,200$), dan Hasil Belajar ($p = 0,077$). Dengan demikian, menunjukkan bahwa semua variabel

terdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

Mengacu pengujian homogenitas menggunakan uji *Levene's Test*, didapat signifikansinya senilai $0,099$. Perolehan tersebut mengindikasikan $> 0,05$, yang bisa diambil simpulan, varian data hasil belajar antar kelompok adalah homogen. Hasil ini menunjukkan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut menggunakan uji *Two-Way ANOVA* tanpa perlu melakukan koreksi terhadap varians yang tidak homogen.

Tabel 4. Hasil Pengujian Two-Way ANOVA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	13183.759 ^a	5	2636.752	58.897	<.001
Intercept	135843.097	1	135843.097	3034.306	<.001
Pola_Asuh_Orang_Tua	646.524	2	323.262	7.221	.002
Gaya_Belajar	888.033	2	444.016	9.918	<.001
Pola_Asuh_Orang_Tua * Gaya_Belajar	2.385	1	2.385	.053	.818
Error	2283.223	51	44.769		
Total	398899.000	57			
Corrected Total	15466.982	56			

a. R Squared = .852 (Adjusted R Squared = .838)

Sumber: Data Diolah

Hasil *Two-Way ANOVA* (Tabel 4) menunjukkan jika pola asuh orang tua ($F = 7,221$; $p = 0,002$) dan gaya belajar ($F = 9,918$; $p < 0,001$) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Namun, tidak

ditemukan interaksi antara keduanya ($F = 0,053$; $p = 0,818$), yang berarti masing-masing faktor bekerja secara independen.

2. Pembahasan

a. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Mengacu Tabel 4 pola asuh orang tua memengaruhi signifikan kepada hasil belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa keseimbangan antara bimbingan dan kebebasan bisa mendorong peningkatan hasil belajar IPS siswa.

Temuan tersebut searah dengan studi dari Nasir dan Wishiasih yang mendapati, pola asuh demokratis mempunyai keefektifan guna mendorong hasil belajar siswa dibanding pola asuh otoriter dan permisif. Dengan mengasuh anak secara demokratis, tercipta hubungan yang adil pada dua pihaknya, yakni orang tua maupun anak, yang bisa membentuk suasana yang kondusif bagi kemampuan akademik ([11], [12]). Sebaliknya, pola asuh otoriter dapat menurunkan motivasi belajar siswa [13]. Selain itu, penelitian Fadhil menunjukkan jika siswa dengan pola asuh demokratis memiliki keterampilan berpikir kritis lebih baik [14].

Secara teori, pola asuh berperan penting dalam perkembangan akademik anak. Harlock mengelompokkan pola asuh menjadi otoriter, permisif, hingga demokratis, yang semuanya berdampak berlainan kepada cara belajar siswa. Vygotsky menekankan bahwa interaksi sosial, termasuk hubungan orang tua dan anak, berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Jika orang tua memberikan bimbingan dalam belajar, anak lebih mudah memahami materi dan memiliki motivasi lebih tinggi [15]. Pola asuh suportif membantu anak mendorong rasa percaya diri dan kemandirian belajar [16].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kehadiran orang tua pada pendidikan anak, utamanya terkait bimbingan belajar di rumah, memiliki korelasi positif dengan hasil belajar siswa ([16], [17]). Dengan demikian, pola asuh yang memberi

pembimbingan dan lingkungan belajar yang baik dibuktikan memengaruhi signifikan kepada hasil belajar siswa.

b. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Pengujian *Two-Way* ANOVA dihasilkan mengindikasikan, gaya belajar visual memengaruhi signifikan kepada hasil belajar IPS siswa. Siswa yang bergaya belajar visual cenderung mendapat hasil belajar lebih baik dibanding mereka yang bergaya belajar auditori dan kinestetik. Temuan tersebut mengindikasikan, metode pembelajaran yang berbasis visual mempunyai keefektifan guna mendorong penyerapan materi siswa pada mapel IPS.

Temuan tersebut relevan dengan studi sebelumnya yang menemukan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik mengalami peningkatan hasil belajar ketika menerapkan media pembelajaran interaktif [19]. Penelitian lain menunjukkan bahwa model *PBL* meningkatkan hasil belajar karena mendorong pemecahan masalah secara mandiri [20]. Hal ini diperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar dan kecerdasan emosional siswa dapat meningkatkan pencapaian akademik [21].

Secara teori, Gaya belajar merujuk pada kecenderungan individu dalam menyerap dan memproses materi [22]. Gaya belajar visual lebih mampu memahami materi lewat gambar dan teks, auditori dengan mendengar dan berdiskusi, sedangkan kinestetik dengan praktik langsung [23]. Dalam pembelajaran IPS, pendekatan visual seperti peta konsep dan diagram lebih efektif untuk memahami konsep sosial [24].

Secara empiris, penelitian Hayati menunjukkan, gaya belajar berdampak signifikan kepada hasil pembelajaran IPS

secara daring [25]. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Ambarsari yang menekankan pentingnya guru memahami gaya belajar siswa agar dapat menyesuaikan metode pembelajaran [26]. Oleh karena itu, strategi pembelajaran interaktif dan variatif diperlukan untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dalam kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji hipotesis pada Tabel 4 menunjukkan, pola asuh orang tua dan gaya belajar memengaruhi signifikan kepada hasil belajar siswa secara individu. Namun, tidak ada interaksi yang ditemukan antara kedua variabel tersebut, menandakan bahwa pengaruh pola asuh pada hasil belajar tidak tergantung pada gaya belajar siswa, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini mendukung teori *Vygotsky* yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar yang lebih luas [27]. Meskipun pola asuh dan gaya belajar mempengaruhi hasil belajar secara terpisah, kemungkinan terdapat faktor lain seperti metode pengajaran guru, motivasi intrinsik siswa, dan dukungan lingkungan sekolah yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar siswa [28].

Penelitian lain menemukan bahwa meskipun gaya belajar dan pola asuh orang tua tak menunjukkan pengaruh signifikan kepada hasil belajar kimia siswa, keduanya tetap memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik [29]. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun tidak selalu signifikan secara statistik, gaya belajar dan pola asuh tetap memiliki peran dalam mendorong peningkatan hasil belajar siswa. Mengacu studi tersebut, bisa diartikan hasil belajar tak sebatas berasal

dari pengaruh gaya belajar dan pola asuh, tapi pula oleh metode pengajaran yang digunakan.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan (1) siswa kelas VIII di SMP Islam Bani Hasyim menerima pola asuh demokratis, yang terbukti lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar dibanding pola asuh yang permisif dan otoriter. Pola asuh demokratis menyeimbangkan kebebasan dan bimbingan dengan baik, yang membantu meningkatkan motivasi dan disiplin belajar. Pengujian hipotesis mengindikasikan, pola asuh memengaruhi signifikan kepada hasil belajar, dengan pola asuh demokratis memberikan dampak paling positif. (2) Gaya belajar juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademik. Siswa yang bergaya belajar visual mengindikasikan perolehan lebih optimal dibanding mereka yang bergaya belajar auditori atau kinestetik, sejalan dengan metode pembelajaran di sekolah yang lebih banyak menggunakan materi visual. Uji statistik mengindikasikan, gaya belajar memengaruhi signifikan kepada hasil belajar, di mana siswa yang gaya belajarnya sejalan dengan metode pengajaran mendapatkan hasil yang lebih optimal. (3) Tidak ditemukan interaksi signifikan antara pola asuh orang tua dan gaya belajar dalam memengaruhi hasil belajar. Artinya, pengaruh pola asuh tidak bergantung pada gaya belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Faktor lain, seperti metode pengajaran guru, motivasi intrinsik siswa, dan lingkungan sekolah, kemungkinan memiliki pengaruh lebih dominan terhadap hasil belajar IPS.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar orang tua mempergunakan pola asuh demokratis dengan memberikan bimbingan dan dukungan yang seimbang. Guru juga dianjurkan menggunakan metode pembelajaran berbasis visual, mengingat

mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji variabel lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, atau dukungan lingkungan sekolah, untuk memahami secara komprehensif sejumlah faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Prabasari dan Subowo, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening," *Economic Education Analysis Journal*, 2017. Tersedia pada: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>.
- [2] Y. Fernando, P. Andriani, dan H. Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS Jurnal Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, Mei 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- [3] Agung Madani dan Iskandar Yusuf, "The Influence of Parenting Styles on Students Learning Motivation Akidah Akhlak Subject at MI Al Muttaqin," *Insights Journal of Primary Education Research*, vol. 1, no. 2, pp. 38–43, Sep 2024, doi: 10.59923/insights.v1i2.186.
- [4] H. Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi ke-6. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978.
- [5] Q. Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak," *ThufuLA J. Inov. Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 5, no. 1, pp. 102, Okt 2017, doi: 10.21043/thufula.v5i1.2421.
- [6] A. Kusumaningrum dan S. M. Sabang, "Deskripsi Hasil Belajar Ditinjau dari Kecenderungan Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di MAN 2 Kota Palu," *Media Eksakta*, vol. 17, no. 1, pp. 40–45, Mei 2021, doi: 10.22487/me.v17i1.818.
- [7] B. DePorter dan M. Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.*, 1 ed. Cetakan ke-7. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa, 2000.
- [8] C. T. Pamungkas dan A. Mahmud, "Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi dengan Motivasi sebagai Variabel Intervening." *Economic Education Analysis Journal*, vol. 6, no. 2, 2017. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/16440>.
- [9] A. Kurniati dan A. W. Sari, "Analisis Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V," 2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol 5, no 1, 2019. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/362>.
- [10] M. S. Rambe dan N. Yarni, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang," *Jurnal Review Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 291–296, Des 2019, doi: 10.31004/jrpp.v2i2.486.
- [11] A. Haryanto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Bekasi," *Herodotus Jurnal Pendidikan IPS*, vol. 3, no. 3, pp. 228–243, 2020, doi: <https://doi.org/10.30998/herodotus.v3i3.8751>.
- [12] A. H. K. Nasir dan A. Widiyono, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika di

- Sekolah Dasar,” *Journal on Teacher Education: Research & Learning in Faculty Education*, vol. 3, no. 3, pp. 365–373, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i3.4825>.
- [13] R. Fauzi dan Nurislamiah, “Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua dengan Anak dalam Keluarga,” *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: [10.30813/jpk.v1i1.1005](https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1005).
- [14] D. F. Fadhil, U. Z. Barokah, dan Y. N. Faizah, “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kritis pada Anak,” *FASHLUNA*, vol. 5, no. 1, pp. 23–38, Apr 2024, doi: [10.47625/fashluna.v5i1.595](https://doi.org/10.47625/fashluna.v5i1.595).
- [15] I. R. Wardani, M. I. P. Zuani, dan N. Kholis, “Teori Belajar Perkembangan Kognitif Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran,” *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 3, Jun 2023.
- [16] E. H. Erikson, “*Childhood and Society*,” dalam Cetakan 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [17] Y. M. Banda dan M. K. Ota, “Parental Involvement in Online Learning and Student Learning Performance,” *Prima Magistra Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 5, no. 3, pp. 230–237, Agu 2024, doi: [10.37478/jpm.v5i3.4181](https://doi.org/10.37478/jpm.v5i3.4181).
- [18] S. Herawati, A. Hakim, M. Munir, N. Nahayati, dan M. Marhamah, “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *SAP: Susunan Artikel Pendidik.*, vol. 9, no. 2, pp. 210, Des 2024, doi: [10.30998/sap.v9i2.22154](https://doi.org/10.30998/sap.v9i2.22154).
- [19] M. D. Agustin dan U. Zuhdi, “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Articulate Storyline,” *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 12, no. 4, Okt 2024, doi: [10.21070/ijis.v12i4.1748](https://doi.org/10.21070/ijis.v12i4.1748).
- [20] S. Amin, “Pengaruh Group Investigation dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Mahasiswa Pendidikan IPS,” *J-PIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 5, no. 2, pp. 79, Jun 2019, doi: [10.18860/jpips.v5i2.6976](https://doi.org/10.18860/jpips.v5i2.6976).
- [21] K. N. Karyawati dan I. W. Suja, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, vol. 12, no. 3, 2022.
- [22] Y. Y. Mamusung, N. N. Nurfaika, dan R. J. Lahay, “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada Materi Dinamika Atmosfer dan Dampaknya terhadap Kehidupan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato,” *Geosfera Jurnal Penelitian Geografi*, vol. 2, no. 1, pp. 9–14, Jun 2023, doi: [10.34312/geojpg.v2i1.20047](https://doi.org/10.34312/geojpg.v2i1.20047).
- [23] S. Yulianci dan Nurjumiati, “Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Siswa Pada Pembelajaran Fisika,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, vol. 10, no. 1, pp. 40–44, Jun 2020, doi: [10.37630/jpm.v10i1.328](https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.328).
- [24] E. S. A. Hariyati, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di MTS Ahmad Yani Jabung Skripsi,” Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018.
- [25] F. Nor Hayati dan A. Tri Wijayanti, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Secara Daring di

- SMP Negeri 14 Yogyakarta,” *Jurnal Studi UNY*, 2022.
- [26] R. Y. Ambarsari, “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Negeri 1 Bulukerto,” *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, vol. 9, no. 1, Jan 2022.
- [27] R. S. Yohanes, “Teori Vygotsky dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Matematika”. Widya Warta: Majalah Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun, XXXIV (02), pp. 127-135, 2010.
- [28] M. A. A. Mandal, “Examining the Role of Motivation in Student Learning Outcomes,” *International Research Journal of Modernization in Engineering Technology and Science*, vol. 05, no. 09, pp. 955–1003, Sep 2023.
- [29] W. Shafirah, A. Haetami, dan A. Rahman, “Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kimia,” *Jurnal Pendidikan Kimia*, vol. 9, no. 2, Agustus 2024, doi: <https://doi.org/10.36709/jpkim.v9i2.58>.